

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan dan kesejahteraan ibu merupakan unsur utama dalam menentukan generasi yang akan datang. Ibu adalah penentu dan merupakan kunci dasar perkembangan secara rasional. Proses kehamilan, persalinan dan bayi yang dilahirkan harus aman dan sehat serta membawa kebahagiaan bagi ibu dan keluarga<sup>(1)</sup>. Semua ibu mempunyai hak untuk kesempatan mendapatkan proses kehamilan yang aman sampai saat melahirkan dan juga hak untuk mempunyai bayi yang lahir sehat<sup>(2)</sup>.

Kesehatan ibu harus dijaga dan dipelihara mulai dari kehamilan, persalinan dan nifas merupakan prioritas dalam pelayanan kebidanan. Salah satu penyakit yang perlu diwaspadai adalah hipertensi dalam kehamilan<sup>(2)</sup>. Hipertensi merupakan penyakit umum yang didefinisikan secara sederhana sebagai peningkatan tekanan darah. Penyakit tersebut dapat menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian pada ibu dan janin/bayi yang dilahirkan. Ibu hamil dengan tekanan darah tinggi berisiko mengalami komplikasi lebih lanjut.

Angka kejadian hipertensi dalam kehamilan di seluruh dunia berkisar antara (0,51%-38,4%). Di negara berkembang, angka kejadian hipertensi dalam kehamilan berkisar (5-6%)<sup>(3)</sup>. Secara global, (80%) kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, disebabkan

karena perdarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil, partus macet, aborsi<sup>(4)</sup>. Data yang tercatat oleh World Bank tahun 2017, Indonesia menduduki urutan ketiga AKI tertinggi di negara ASEAN, yaitu sebesar 117 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab kematian ibu, yaitu perdarahan, infeksi, atau tekanan darah tinggi saat kehamilan<sup>(5)</sup>.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2023, masih di kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Namun AKI di Indonesia belum mencapai SDGS tahun 2015 sebanyak 102, sedangkan tahun 2030 yaitu <70 per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 menurut Kemenkes, kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus<sup>(6)</sup>. Berdasarkan hal tersebut, dampak dari hipertensi sangat berpengaruh besar pada kehamilan, baik kepada ibu hamil sendiri maupun kepada anak yang dikandungnya<sup>(7)</sup>.

Jumlah kematian ibu di Jawa Barat berdasarkan data Dinas Kesehatan pada tahun 2021 terdapat kematian sejumlah 1.188 kasus. Menurut data Dinas Kesehatan pada tahun 2022 terdapat Angka Kematian Ibu (AKI) berkisar 183 per 100.000 ibu melahirkan di Jawa Barat (Dinkes, 2022).

Jumlah kematian ibu di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 terdapat kematian sejumlah 36 orang, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 20 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya

tahun 2022, jumlah kasus hipertensi pada ibu hamil sebanyak 260 kasus dari jumlah ibu hamil sebanyak 11.526 orang. Ibu hamil yang mengalami hipertensi yaitu di wilayah Kecamatan Mangkubumi, dimana terdapat dua puskesmas yaitu Puskesmas Sambongpari dengan jumlah kasus hipertensi pada ibu hamil yaitu sebanyak 45 kasus dari jumlah ibu hamil sebanyak 696 orang, sedangkan di puskesmas Mangkubumi dengan jumlah kasus hipertensi pada ibu hamil yaitu sebanyak 30 orang dari jumlah ibu hamil sebanyak 900 orang (Dinkes, 2022).

Hipertensi pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab kematian ibu yang utama, maka dari itu perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanganan. Kejadian hipertensi perlu upaya pencegahan karena dapat mengakibatkan angka kematian ibu<sup>(8)</sup>. Hipertensi dalam kehamilan adalah hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya pada bulan terakhir kehamilan atau lebih setelah 20 minggu usia kehamilan dengan tekanan darah mencapai 140/90 mmHg.

Dampak mikro yang ditimbulkan hipertensi pada kehamilan antara lain bisa pada ibu dan janin. Pada ibu dapat terjadi iskemia uteri plasenta, kejang dan koma, pneumonia, infeksi saluran kemih, kelebihan cairan dan pada janin dapat mengalami *Intra Uterine Growth Restriction* (IUGR), oligohidramnion, prematuritas. Sedangkan dampak makro yang dapat ditimbulkan adalah angka kematian ibu dan bayi meningkat<sup>(9)</sup>.

Dampak jangka pendek jika terjadi hipertensi dalam kehamilan antara lain bisa pada ibu dan janin. Pada ibu dapat terjadi eklamsia, hemoragik,

isemik stroke, kerusakan hati, gagal hati, disfungsi ginjal, persalinan Caesar, persalinan dini dan abruptio plasenta. Pada janin dapat mengalami kelahiran preterm, induksi kelahiran, gangguan pertumbuhan janin, sindrom pernapasan, kematian janin. Sedangkan dampak yang terjadi dalam jangka panjang dapat menimbulkan komplikasi kardiovaskular, penyakit ginjal dan timbulnya kanker bahkan menimbulkan kematian ibu dan janin.

Langkah yang dilakukan guna mencegah hipertensi dalam kehamilan meliputi upaya nonfarmakologi dan farmakologi. Upaya nonfarmakologi meliputi edukasi, deteksi prenatal dini dan manipulasi diet<sup>(10)</sup>. Salah satu cara diet yang baik adalah mengurangi asupan garam, memperbanyak serat dan memperbanyak asupan kalium. Diketahui bahwa makanan yang mengandung banyak kalium adalah labu siam<sup>(11)</sup>. Labu siam merupakan sayuran yang tumbuh pada subtropic selain sebagai makanan juga digunakan sebagai obat.

Salah satu makanan yang dapat membantu penurunan hipertensi yaitu labu siam. Labu siam mengandung sejenis alkaloid yang berfungsi menormalkan tekanan darah, selain itu juga labu siam juga mengandung vitamin C dan asam folat dapat membantu menurunkan tekanan darah. Mengonsumsi labu siam juga dapat dimakan secara langsung ataupun dikelola berbagai macam olahan seperti di kukus, diperas ataupun di jus.<sup>(12)</sup>

Labu siam mampu menurunkan tekanan darah sistol dan diastol, dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Yuyun dan Gita menunjukkan rata rata sistolik setelah diberikan labu siam sebesar 125,67 mmHg dan rata-rata diastolik setelah diberikan labu siam sebesar 92,00

mmHg diberikan labu siam dengan cara dikukus sebanyak 250 gram, dikonsumsi setiap hari selama 7 hari.<sup>(13)</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemberian Labu Siam Terhadap Ibu Hamil dengan Hipertensi Gestasional Di Kecamatan Mangkubumi Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian labu siam terhadap tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi gestasional di Kecamatan Mangkubumi?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian labu siam terhadap tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi gestasional di Wilayah Kecamatan Mangkubumi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi rata-rata tekanan darah ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian labu siam di wilayah Kecamatan Mangkubumi.
- 2) Menganalisis perbedaan tekanan darah ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian labu siam di wilayah Kecamatan Mangkubumi.
- 3) Menganalisis pengaruh penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi gestasional di wilayah Kecamatan Mangkubumi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang ilmu kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat didalam situasi yang nyata untuk menerapkan pemberian labu siam terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

#### 1) Sebagai Klien

Sebagai pengetahuan klien untuk diterapkan dan diedukasikan ke orang lain atau lingkungan sekitarnya tentang pengaruh pemberian labu siam terhadap tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi gestasional.

#### 2) Bagi lahan praktik

Dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan melalui penerapan pemberian labu siam terhadap tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi gestasional serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu hamil.

#### 3) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan Pustaka tambahan bagi dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil beserta timnya dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil melalui penerapan Pengaruh Pemberian Labu Siam Terhadap

Tekanan darah Ibu Hamil dengan Hipertensi Gestasional, serta dijadikan bahan Pustaka tambahan bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Khususnya Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan.

#### 4) Bagi Penulis Lain

Dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil.

### 1.5 Keaslian penelitian

Berdasarkan hasil pengkajian literatur, baik secara manual maupun hasil pencarian melalui internet, penelitian serupa telah dilakukan oleh :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Anne Rufaidah, Uci Cipriastini, Shinta Mona Lisca 2023	Efektivitas Pemberian Labu Siam Terhadap Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023	Jenis penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan <i>pretest posttest one group design</i> . Sampel penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan labu siam 145,42 mmHg dan diastolik 93,68 mmHg. Sedangkan rata-rata sistolik setelah diberikan labu siam sebesar 134,79	Pada peneliti pertama menggunakan sampel peneliti sebanyak 38 orang, dan waktu pemberian labu siam selama 7 hari. Sedangkan pada penelitian kedua menggunakan sampel sebanyak 20 orang, dan waktu pemberian labu

mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 87,37 mmHg. Pemberian labu siam dengan cara di jus, pemberian labu siam sebanyak 100 gram sehari sekali selama 7 hari, sehingga mengalami penurunan tekanan darah sebesar 20 mmHg.

---

2.	Yuyun Wahyu Indah Indriyani, Gita Mutiarani Komala 2020	Pengaruh Pemberian Labu Siam Berimplikasi Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka	Jenis penelitian menggunakan pre-eksperimen dengan <i>one group pretest-posttest design</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik ibu hamil dengan pemberian labu siam sebesar 148,33 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 98,00 mmHg. Sedangkan rata-rata sistolik sesudah pemberian labu siam sebesar 125,67 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 92,00 mmHg. Pemberian labu siam ini dengan cara dikukus sebanyak 250 gram, dikonsumsi setiap hari selama 7 hari.	Pada peneliti pertama menggunakan metode pre eksperimen, dan pemberian labu siam dengan cara di jus. Sedangkan pada penelitian kedua menggunakan metode quasy-eksperimen, dan pemberian labu siam dengan cara di kukus.
----	---	--	--	---

---